

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG DIAGONAL BIDANG,
DIAGONAL RUANG DAN BIDANG DIAGONAL**

Yuyun Yuningsih

SMK Negeri 2 Kota Bogor

Jalan Pangeran Sogiri No. 404 Tanah Baru – Bogor Utara

yuyunsetiawan80@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan diagonal ruang di kelas XII Bangunan B; 2) Untuk menggambarkan adanya proses peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan diagonal ruang di kelas XII Bangunan B; 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan diagonal ruang di kelas XII Bangunan B.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *example non examples* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dengan adanya peningkatan pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada pelajaran matematika, sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *example non example*, sedangkan besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal pada pelajaran matematika, setelah menggunakan Model Pembelajaran *example non example* di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 untuk pra siklus adalah 22,58%, siklus 1 adalah 61,29% dan siklus 2 adalah 100% terhadap ketuntasan belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, example non examples, Mata Pelajaran Matematika.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor, dalam mata pelajaran matematika melalui metode ceramah konvensional, hasil yang dicapai kurang memuaskan dan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap pemahaman materi pelajaran kompetensi dasar diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal. hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di kelas XII Bangunan B semester ganjil SMK Negeri 2 Bogor adalah 75. Untuk kompetensi dasar diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal, dari 31 peserta didik terdapat 7 peserta didik (22,58%) yang memiliki nilai diatas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). sedangkan 24 peserta didik (77,42%) masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal KKM, dengan nilai rata – rata kelas (54,19).

Rendahnya hasil belajar dapat di sebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah guru mengajar masih konvensional (menggunakan metode ceramah), komunikasi hanya searah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. yang mengakibatkan peserta didik tidak ikut terlibat dalam proses belajar. sehingga peserta didik menjadi pasif dan hasil belajar menjadi tidak maksimal atau tidak bisa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, berbentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan, setelah ia menerima pengalaman belajar, perubahan tingkah laku ini diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika dengan kompetensi dasar diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor, maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran yang di gunakan ini merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Model Pembelajaran *example non example* merupakan penerapan dari suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang di gunakan selama proses pembelajaran, karena pada umumnya sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan kebanyakan berfokus pada peran guru. Peran peserta didik dalam setiap pembelajaran hanya sebagai pendengar yang pasif dan peserta didik masih sulit untuk memahami konsep-konsep yang terkait dalam bentuk gambar.

Dengan adanya masalah tersebut mendorong berbagai pihak yang terkait mengadakan perubahan agar model-

model pembelajaran yang diterapkan disekolah-sekolah lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diyakini dapat meningkatkan kinerja peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah tipe *example non example*. tipe ini menantang untuk memberi waktu peserta didik berfikir lebih banyak, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Karena pembelajaran dilakukan dengan berkelompok dan strategi belajar organisasi disini digunakan untuk peserta didik agar bisa membuat sebuah kerangka garis besar / ide pokok dari ide utama (*outlining*) dan peserta didik bisa menghubungkan ide-ide outlining dari suatu materi agar peserta didik mudah mengingat materi tersebut. Dalam pembelajaran guru bisa mencoba strategi ini untuk memahami suatu konsep-konsep dari suatu materi.

Penggunaan metode *example non example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang

sedang dipelajari, memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi yang akan menjadi pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing, dan melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi, yang merupakan bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Pada model pembelajaran *example non example*, mengajarkan pada peserta didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Strategi yang digunakan dari model pembelajaran *example non example* ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples dan Non-Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non-Example* memberikan gambaran

akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Suprijono (2009: 125) Langkah – langkah model pembelajaran *examples non examples* diantaranya :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok peserta didik.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detil gambar dapat difahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas

- tentang gambar yang sedang diamati peserta didik.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
 - 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
 - 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 1) Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
 - 2) Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.
 - 3) Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Ada dua kelemahan dalam menggunakan model *Examples Non Examples*, diantaranya:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang banyak.

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007: 219) mengemukakan keuntungan model pembelajaran *example non example* antara lain:

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimanakah proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang pada pelajaran matematika, sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?
- 3) Berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang dan diagonal ruang pada pelajaran matematika, setelah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas

XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan diagonal ruang di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.
- 2) Untuk menggambarkan adanya proses peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan diagonal ruang di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan

diagonal ruang di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

2. METODOLOGI

A. Tempat Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas XII Bangunan B SMKN 2 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, karena pada saat mengajarkan materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal guru merasa kesulitan dalam menjelaskan tentang konsep/materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal. Sebagian besar peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran materi ini. Demikian juga dengan hasil ulangan materi pelajaran matematika tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 54,19, hanya 22,58 % peserta didik yang dapat mencapai KKM. Sementara secara kuantitas materi ini relatif cukup banyak yaitu 4 jam pelajaran/minggu. Jika kondisi tersebut tidak diatasi, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester ganjil, sebab di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Kota Bogor, materi pokok tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal terdapat di semester ganjil antara bulan Juli - Desember 2015.

C. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dan perbaikan ini yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Kota Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Adapun mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran matematika dengan materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Sumber Data

1) Data primer

Sumber data dari peserta didik sebagai subjek penelitian berupa hasil tes tertulis peserta didik pada kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

2) Data Sekunder

Sumber data berasal dari satu orang guru atau teman sejawat (observer) berupa lembar hasil observasi pada siklus 1 dan 2.

E. Validasi Data

1) Validasi Tes tertulis

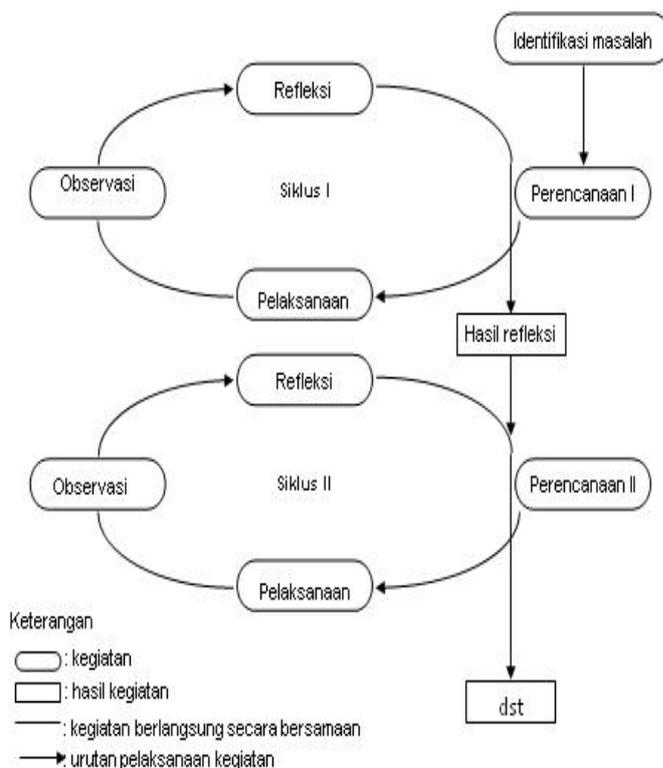
Validasi data untuk tes tertulis yaitu dengan cara membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu dilanjutkan membuat butir-butir soal, setelah itu butir soal tadi divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior.

2) Validasi Format Observasi

Untuk mendapat data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan mencocokkan data hasil tes tertulis dan data hasil observasi.

F. Prosedur Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan tes awal sebelum diterapkan penelitian tindakan kelas yang berupa penerapan model pembelajaran *example non example*, hasil belajar peserta didik kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Kota Bogor yaitu nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal untuk materi diagonal bidang dan diagonal ruang masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes awal yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADIB ADDARQUTNI	50		✓
2	AGNES ARDANA	80	✓	
3	ALAWI	40		✓
4	ANDI SUSANTO	50		✓
5	ARDI RAMADHAN	50		✓
6	AWWAD SUPARMAN	40		✓
7	CHATRIEN SURYA	50		✓
8	DEWI KOMALA SARI	40		✓
9	DWI ARI RAMADHAN	80	✓	
10	ENDRIK GUNAWAN	40		✓
11	ENO AISAH	60		✓
12	FIRDA WIDIHANTARI	60		✓
13	HADIS CARAWAN	80	✓	
14	JAGAT NURDIN	50		✓
15	MUHAMAD FAHRIZAL	40		✓
16	MUHAMMAD ADITYA	50		✓
17	MUHAMMAD RANDY	80	✓	
18	NADIA BUNYAMIN	50		✓
19	NUR ANISA	60		✓
20	RADEN SOFYAN R	20		✓
21	RASYIDI MUKHTAR	40		✓
22	REXA ALDIANSAH	50		✓
23	REZA KRESNA	20		✓
24	RIA APRIYANI	80	✓	
25	SHINTIYA	80	✓	
26	SITI MAEMUNAH	50		✓
27	SUBQI MANARUL	50		✓
28	SURYA DIPUTRA N	50		✓
29	TRI JOKO SANTOSA	50		✓
30	VIRDA YULIANDANI	80	✓	
31	WILDAN FADHILLAH	60		✓
	Rata – rata Nilai	54,19		
	Ketuntasan		22,58 %	77,42%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 75 (Garis tebal melintang berwarna merah yang ditandai sebagai KKM), peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM ada 7 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 31 orang, berarti ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 22,58%, sedangkan diharapkan 100% peserta didik mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya sebesar 54,19 dari target seharusnya yaitu nilai rata-rata kelas 80. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik pada materi diagonal bidang dan diagonal ruang masih rendah.

Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran matematika tentang diagonal bidang dan diagonal ruang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang disajikan dalam proses pembelajaran masih bersifat abstrak. Selain itu juga disebabkan oleh ketidak kreatifan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar yang

diterapkan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Dikatakan kurang bervariasi, karena guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan fakta seperti itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menarik minat peserta didik. Penerapan model pembelajaran *example non example*, merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Spencer Kagan (1993) bahwa dengan melibatkan para peserta didik dalam *me-review* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut (Nurhadi, dkk, 2004). Sehingga dalam pembelajaran mata pelajaran matematika tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu keefektifan belajar.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

dalam mengajarkan materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*, peserta didik dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang, dengan tujuan agar peserta didik dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan., kemudian guru memberikan pengarahan tentang cara diskusi kelompok. Guru menjelaskan materi pelajaran dilanjutkan dengan membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD tersebut bersama kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, maka masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. setelah itu guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan pembahasan secara klasikal untuk bersama-sama memahami konsep dari

materi pelajaran tersebut. Untuk memperkuat pemahaman dan ingatan peserta didik diadakan sesi review dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*.

Berikut ini adalah data hasil belajar peserta didik siklus 1.

Tabel 2. data hasil belajar peserta didik siklus 1

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADIB ADDARQUTNI R	90	✓	
2	AGNES ARDANA	80	✓	
3	ALAWI	50		✓
4	ANDI SUSANTO	70		✓
5	ARDI RAMADHAN	80	✓	
6	AWWAD SUPARMAN	80	✓	
7	CHATRIEN SURYA	80	✓	
8	DEWI KOMALA SARI	80	✓	
9	DWI ARI RAMADHAN	90	✓	
10	ENDRIK GUNAWAN	80	✓	
11	ENO AISAH	90	✓	
12	FIRDA WIDIHANTARI	60		✓
13	HADIS CARAWAN	80	✓	
14	JAGAT NURDIN	70		✓
15	MUHAMAD FAHRIZAL	50		✓
16	MUHAMMAD ADITYA F	50		✓
17	MUHAMMAD RANDY P	80	✓	
18	NADIA BUNYAMIN	60		✓
19	NUR ANISA	80	✓	
20	RADEN SOFYAN R	80	✓	
21	RASYIDI MUKHTAR	80	✓	
22	REXA ALDIANSAH	80	✓	
23	REZA KRESNA	60		✓
24	RIA APRIYANI	80	✓	
25	SHINTIYA	80	✓	
26	SITI MAEMUNAH	60		✓
27	SUBQI MANARUL H	60		✓
28	SURYA DIPUTRA N	80	✓	
29	TRI JOKO SANTOSA	60		✓
30	VIRDA YULIANDANI	80	✓	

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
31	WILDAN FADHILLAH	70		✓
	Nilai Rata-rata	73,23		
	Ketuntasan		61,29%	38,71%

Keterangan :
(Kriteria Ketuntasan Minimal: 75)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 75, peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM ada 19 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 31 orang, berarti ketuntasan klasikalnya baru mencapai 61,29%.

Observasi pertemuan kesatu dan kedua dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Sebelum observasi dilaksanakan peneliti lebih dahulu menjelaskan tugas-tugas observer serta cara menggunakan pedoman observasi. Observer pada pertemuan kesatu dan kedua sama yaitu teman sejawat yang bernama Supriyadi, M.Pd

Pengumpulan data dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Data peserta didik yang telah menunjukkan keaktifan selama

mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Keaktifan Peserta Didik

No	Uraian Kegiatan	Persentase (%)
1	Aktif menyimak penjelasan guru	66,67
2	Aktif dalam kelompok	76,34
3	Aktif bertanya	66,67
4	Aktif mengerjakan tugas	82,80
	Jumlah	292,47
	Rata-rata	73,12

C. Hasil Tindakan Siklus II

Berikut ini adalah data hasil belajar peserta didik siklus 2.

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADIB ADDARQUTNI	100	✓	
2	AGNES ARDANA	80	✓	
3	ALAWI	80	✓	
4	ANDI SUSANTO	80	✓	
5	ARDI RAMADHAN	90	✓	
6	AWWAD SUPARMAN	80	✓	
7	CHATRIEN SURYA	90	✓	
8	DEWI KOMALA SARI	90	✓	
9	DWI ARI RAMADHAN	90	✓	
10	ENDRIK GUNAWAN	80	✓	
11	ENO AISAH	90	✓	
12	FIRDA WIDIHANTARI	80	✓	
13	HADIS CARAWAN	80	✓	
14	JAGAT NURDIN	80	✓	
15	MUHAMAD FAHRIZAL	80	✓	
16	MUHAMMAD ADITYA FATHURRAHMAN	80	✓	
17	MUHAMMAD RANDY	80	✓	
18	NADIA BUNYAMIN	80	✓	
19	NUR ANISA	90	✓	
20	RADEN SOFYAN	90	✓	
21	RASYIDI MUKHTAR	80	✓	

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
22	REXA ALDIANSAH	90	✓	
23	REZA KRESNA	90	✓	
24	RIA APRIYANI	80	✓	
25	SHINTIYA	80	✓	
26	SITI MAEMUNAH	90	✓	
27	SUBQI MANARUL	80	✓	
28	SURYA DIPUTRA	80	✓	
29	TRI JOKO SANTOSA	80	✓	
30	VIRDA YULIANDANI	80	✓	
31	WILDAN FADHILLAH	80	✓	
	Nilai Rata-rata	83,87		
	Ketuntasan		100%	0%

Keterangan :

(Kriteria Ketuntasan Minimal: 75)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 75, peserta didik yang mencapai batas atau di atas KKM ada 31 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 31 orang, berarti ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 100 %.

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru lebih

mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal latihan.

Data peserta didik yang telah menunjukkan keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Uraian Kegiatan	Persentase (%)
1	Aktif menyimak penjelasan guru	81,72
2	Aktif dalam kelompok	82,80
3	Aktif bertanya	83,87
4	Aktif mengerjakan tugas	84,95
	Jumlah	333,33
	Rata-rata	83,33

Dari data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 83,33%

D. Pembahasan

Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes pada tiap akhir siklus. Soal tes setiap siklus digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi dan tingkat pemahaman peserta didik, sebelum digunakan telah diuji cobakan terlebih dahulu pada peserta didik kelas XII Bangunan B yang telah memperoleh materi tentang

diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal. Soal yang tidak memenuhi syarat dibuang dan yang memenuhi syarat digunakan.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

N O	NAMA PESERTA DIDIK	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	ADIB ADDARQUTNI	50	90	100
2	AGNES ARDANA	80	80	80
3	ALAWI	40	50	80
4	ANDI SUSANTO	50	80	80
5	ARDI RAMADHAN	50	80	90
6	AWWADSUPARMAN	40	80	80
7	CHATRIEN SURYA Y	50	80	90
8	DEWI KOMALA	40	80	90
9	DWI ARI	80	90	90
10	ENDRIK GUNAWAN	40	80	80
11	ENO AISAH	60	90	90
12	FIRDAWIDIHAN TARI	60	60	80
13	HADIS CARAWAN	80	80	80
14	JAGAT NURDIN	50	70	80
15	MUHAMADFAH RIZAL	40	50	80
16	MUHAMMAD ADITYA	50	50	80
17	MUHAMMAD RANDY	80	80	80
18	NADIA BUNYAMIN	50	60	80
19	NUR ANISA	60	70	90
20	RADEN SOFYAN	20	60	90
21	RASYIDI MUKHTAR	40	70	80
22	REXA ALDIANSAH	50	70	90
23	REZA KRESNA	20	60	90
24	RIA APRIYANI	80	80	80
25	SHINTIYA	80	80	80
26	SITI MAEMUNAH	50	60	90
27	SUBQI MANARUL	50	60	80

N O	NAMA PESERTA DIDIK	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
28	SURYA DIPUTRA	50	60	80
29	TRI JOKO SANTOSA	50	60	80
30	VIRDA YULIANDANI	80	80	80
31	WILDAN FADHILLAH	60	70	80
	RATA-RATA	54,19	73,23	83,87
	PERSENTASE KETUNTASAN	22,58 %	61,29 %	100%

Berdasarkan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pra siklus 54,19 meningkat menjadi 73,23 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,87 pada siklus II. Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi pra siklus mencapai ketuntasan hanya 22,58%, menjadi 61,29% pada siklus I, dan 100% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil belajar, berarti target telah tercapai yaitu 100% dari jumlah peserta didik mencapai KKM, Begitu pula peningkatan nilai rata-rata yang

ditargetkan minimal 75, dapat melampaui target yaitu 83,87. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*, merupakan salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis refleksi peserta didik.

Keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus II ternyata keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan.

Keaktifan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru terdapat peningkatan, yaitu 66,67% pada siklus I menjadi 81,72% pada siklus II. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok juga mengalami peningkatan yaitu 76,34% pada siklus I, meningkat menjadi 82,80% pada siklus II, adapun keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan, yaitu 66,67% pada siklus I, menjadi 83,87% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

terdapat peningkatan juga, yaitu 82,80% pada siklus I menjadi 84,95% pada siklus II.

Adanya peningkatan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diduga karena peserta didik memperoleh hal-hal baru yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik karena menggunakan model pembelajaran *example non example* dituntut keaktifan yang tinggi pada diri peserta didik.

Peningkatan dan pencapaian hasil belajar yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru selama proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun

pelajaran 2015/2016, dengan adanya peningkatan pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada pelajaran matematika, sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *example non example*, sedangkan besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal pada pelajaran matematika, setelah menggunakan Model Pembelajaran *example non example* di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 untuk pra siklus adalah 22,58%, siklus 1 adalah 61,29% dan siklus 2 adalah 100% terhadap ketuntasan belajar peserta didik.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan Model Pembelajaran

example non example dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah dilakukan tindakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal melalui penerapan model pembelajaran *example non example* ternyata dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada peserta didik di SMKN 2 Kota Bogor pada tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian maka berdasarkan paparan penelitian di atas maka disimpulkan:

1) Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dalam materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal di kelas XII Bangunan B SMK Negeri 2

Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

- 2) Proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal dapat terjadi karena melalui penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keseriusan dalam mengerjakan soal-soal tes. Begitupula dengan keaktifan gurunya yaitu guru mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru memiliki kemampuan teknik bertanya yang mumpuni, guru memiliki kemampuan mengelola kelas dan mengelola waktu secara optimal.
- 3) Besar peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran *example non example* pada

materi diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal adalah sebagai berikut:

Jika dilihat kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 38,71% yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 22,58% menjadi 61,29%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 38,71% yaitu dari 61,29% menjadi 100%. Nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus 1 terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 54,19 menjadi 73,23, berarti kenaikan sebesar 19,01. peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari prasiklus ke siklus 1 sebanyak 7 orang atau sebesar 22,58% menjadi 19 orang atau sebesar 61,29% yang berarti kenaikannya sebesar 38,71%. peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM pada prasiklus sebanyak 24 orang atau sebesar 77,42%, berkurang pada siklus 1 menjadi sebanyak 12 orang atau 38,71%. Apabila dibandingkan antara hasil tes pada kondisi awal dengan hasil tes pada siklus II, akan terlihat

perubahan yang lebih signifikan yaitu kenaikan rata-rata nilai dari 54,19 menjadi 83,87, berarti kenaikan sebesar 29,68. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 peserta didik telah mencapai nilai KKM semua sehingga ketuntasan belajar telah mencapai 100%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, R. S. 2011. *Model Pembelajaran Example Non Example*. <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-example-nonexample.html> (Diakses pada tanggal 14 Januari 2015)
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

- Mudjiono. D. 2009. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno. 2010. Pembelajaran Kooperatif Jenis *Numbered Heads Together*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. 2016. Departemen Pendidikan Nasional.
- PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006, tentang Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah. 2006. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ratumanan, T. G. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.
- Sagala, S. 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta.
- Shabri, H. A. 2005. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Buana Pustaka.